

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2007 (SDKI 2007), Angka Kematian Ibu di Indonesia sebesar 228 kematian/100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi sebesar 34 kematian/1000 kelahiran hidup. Bidan adalah salah satu tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan obstetri, salah satunya dengan melakukan pelayanan antenatal care terhadap ibu hamil dengan memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan dengan tujuan agar ibu hamil dapat melewati masa kehamilan, persalinan dan nifas dengan baik dan selamat serta melahirkan bayi yang sehat. Dengan cara ini AKI dan AKB akan mengalami penurunan karena derajat kesehatan suatu bangsa ditentukan oleh derajat kesehatan ibu dan anak.

Pembangunan kesehatan dilakukan dengan prioritas pada upaya kualitas pelayanan kesehatan. Pembangunan kesehatan Indonesia saat ini menerapkan paradigma sehat yaitu dengan cara pengutamaan usaha promotif dan preventif dalam proses kehamilan, karena resiko kehamilan bersifat dinamis karena ibu hamil yang pada mulanya normal secara tiba-tiba dapat menjadi resiko yang tinggi.

Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi yang perlu perawatan khusus agar dapat berlangsung dengan baik demi tercapainya persalinan yang aman dan melahirkan bayi yang sehat dengan harapan dapat menekan AKI dan AKB. Kehamilan-kehamilan dapat dibagi dalam 3 bagian, yaitu trimester I (0-12 minggu), untuk mendeteksi masalah yang dapat ditangani sebelum

membahayakan jiwa, mencegah masalah, misal : tetanus neonatal, anemia, kebiasaan tradisional berbahaya, mendorong perilaku sehat (nutrisi, kebersihan, olahraga, istirahat, seks), trimester II (12-28 minggu), sama dengan trimester I ditambah : kewaspadaan khusus terhadap hipertensi kehamilan (deteksi gejala preeklamsia, pantau TD, evaluasi edema, proteinuria) dan trimester III (28-40 minggu), sama dengan trimester 1 dan 2 ditambah deteksi kehamilan ganda, deteksi kelainan letak atau kondisi yang memerlukan persalinan di RS. (Kusmiyati, 2009).

Wanita hamil umumnya akan mengalami mual dan muntah selama beberapa bulan pertama kehamilan, walaupun ada juga beberapa wanita hamil yang tidak mengalami mual selama kehamilan pertama mereka, tetapi merasa mual dengan kehamilan berikutnya. Mual (*nausea*) dan muntah (*emesis*) merupakan gangguan yang paling sering kita jumpai pada kehamilan muda dan dikemukakan oleh 50 – 70% wanita hamil dalam 16 minggu pertama. Kurang lebih 66% wanita hamil trimester pertama mengalami mual- mual dan 44% mengalami muntah – muntah. Mual (*nausea*) dan muntah (*emesis gravidarum*) adalah gejala yang sering terjadi pada 60 – 80% *primi gravida* dan 40 – 60% *multi gravida*. Rasa mual biasanya terjadi pada pagi hari (disebut *morning sickness*), tetapi dapat pula timbul setiap saat pada malam hari. Rasa mual biasanya dimulai pada minggu-minggu pertama kehamilan dan berakhir pada bulan keempat. (Prawirohardjo, 2007).

Setiap wanita hamil akan memiliki derajat mual yang berbeda-beda, ada yang tidak terlalu merasakan apa-apa, tetapi ada juga yang merasa mual dan

bahkan ada yang merasa sangat mual dan muntah setiap saat sehingga memerlukan pengobatan. Pada umumnya ibu hamil dapat menyesuaikan diri dengan keadaan ini, meskipun demikian gejala mual dan muntah yang berat dapat berlangsung sampai 4 bulan (Maulana, 2010).

Emesis Gravidarum menyebabkan penurunan nafsu makan sehingga terdapat perubahan keseimbangan elektrolit dengan kalium, kalsium dan natrium yang menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Emesis Gravidarum akan bertambah berat menjadi hiperemesis gravidarum menyebabkan ibu muntah terus menerus tiap kali minum maupun makan, akibatnya tubuh ibu sangat lemah, muka pucat, dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh semakin berkurang dan darah menjadi kental (hemokonsentrasi) yang dapat memperlambat peredaran darah yang berarti konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan juga ikut berkurang, kekurangan makanan dan oksigen akan menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya (Prawirohardjo, 2007).

Tingkat pengetahuan tentang emesis gravidarum akan mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil yang dapat berpengaruh terhadap penerimaan kehamilan itu sendiri. Apabila tingkat pengetahuan tentang emesis gravidarum pada ibu hamil rendah dimungkinkan bisa menjadi stressor,terlebih jika dikombinasikan oleh faktor kurangnya tingkat sosial ekonomi keluarga, anak dikandung tidak diharapkan, ditinggal merantau suami, mempunyai riwayat penyakit menahun dan masih ikut mertua yang akan berimplikasi pada meningkatnya kecemasan pada ibu hamil. Oleh karena itu, calon ibu diharapkan

memiliki pengetahuan yang cukup mengenai mual dan muntah agar ibu dapat menentukan sikap untuk mengatasi masalahnya dan kekhawatiran ibu tentang keluhanannya dapat dikurangi pada awal kehamilan sehingga tidak terjadi gangguan pada kehamilan selanjutnya. (Maulana, 2010).

Bps Esthini adalah salah satu tempat pusat pelayanan kesehatan terutama bagi ibu dan anak yang berada di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Pada saat dilakukan studi pendahuluan ditemukan data kunjungan ibu hamil trimester pertama yang mengalami emesis gravidarum pada bulan Januari, Februari tahun 2011 sebanyak 24 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Bps Esthini.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Februari 2011 yang dilakukan penulis di Bps Estini Kulon Progo melalui wawancara kepada 2 ibu hamil yang sedang memeriksakan kehamilannya dengan keluhan mual muntah. Ternyata ibu-ibu merasa tidak nyaman dengan keluhan mual muntah tersebut. Mereka khawatir dan cemas dengan keluhan mual muntah tersebut.

Hal tersebut menunjukkan adanya kecemasan yang ditimbulkan oleh adanya stressor berdasarkan informasi yang didapatkan mengenai keluhan emesis gravidarum yang menyertai minggu – minggu pertama kehamilan, maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengetahuan ibu hamil mengenai emesis gravidarum dan kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester 1 serta ingin mengetahui hubungan antara keduanya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dibuat suatu rumusan permasalahan sebagai berikut "Adakah hubungan pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester 1".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester 1 di BPS Esthini Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum di BPS Esthini Kulon Progo
- b. Mengidentifikasi kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester 1 di BPS Esthini Kulon Progo

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

Sebagai sumber bacaan dan referensi bagi perpustakaan di instansi pendidikan.

Sebagai bahan tambahan untuk pengetahuan dan informasi agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dalam konteks yang berbeda.

2. Bagi Peneliti

Mengembangkan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan pengetahuan tentang metode penelitian dalam masalah nyata yang ada di masyarakat.

3. Bagi Bidan

Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan tentang emesis gravidarum.

4. Bagi Klien

Dapat memberikan wawasan pada ibu hamil khususnya tentang emesis gravidarum ditinjau dari pengetahuan dan kecemasan pada ibu hamil.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Eli Rahmawati	2001	Hubungan dukungan sosial keluarga dengan emesis gravidarum pada kehamilan trimester 1 di RSUD. Sardjito Yogyakarta	Metode observasional analitik Ada hubungan yang bermakna antara dukungan sosial keluarga dengan emesis gravidarum	Membahas tentang emesis gravidarum	Metode, subyek penelitian berbeda
Dedi Cahyo Nusantara	2005	Hubungan antara tingkat pengetahuan wanita premenopausal tentang menopause dengan kecemasan dalam menghadapi menopause di semampir wetan desa tambakrejo	Metode non eksperimental Sebagian besar kecemasan yang dialami oleh wanita premenopausal dalam menghadapi menopause termasuk dalam kategori sedang. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan	Membahas tentang kecemasan	Metode, subjek penelitian berbeda

n wanita
premenopa
use tentang
menopause
dengan
kecemasan
dalam
menghada
pi
menopause

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA